

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Konteks Penelitian

Saat ini, terdapat 375 unit kelompok buruan sae yang berkembang di berbagai kecamatan di Kota Bandung. Salah satu kecamatan di Kota Bandung yang melaksanakan program ini adalah Kecamatan Kiaracondong. Kecamatan Kiaracondong merupakan salah satu bagian wilayah Karees yaitu Kecamatan Lengkong, Batununggal, Regol dan Kiaracondong Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 613,03 Ha. Kecamatan Kiaracondong yang beralamatkan di Jalan Babakansari 3 Lapangan Radar RT.04 RW.09 Kelurahan Babakansari Kiaracondong, Kota Bandung merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kota yang berperan dalam pelaksanaan tugas-tugas Pemerintah, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Kecamatan Kiaracondong merupakan salah satu kecamatan dari 30 kecamatan yang ada di Kota Bandung yang diresmikan pada tanggal 12 April 2007 berdasarkan peraturan daerah kota Bandung Nomor 6 Tahun 2006 tentang pemekaran dan pembentukan wilayah kerja kecamatan dan kelurahan di lingkungan pemerintah kota Bandung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung merupakan kecamatan yang sudah menerapkan program Buruan SAE dan hasilnya sudah bagus. Meskipun dinilai sudah bagus namun masih terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan program ini, selain itu yang sedang konsisten dalam menjalankan program Buruan SAE ini adalah kelurahan sukapura RW 09 dan kelurahan cicaheum RW 02.

Untuk mencapai suatu efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracodong yaitu masih terdapat permasalahan yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) ini belum maksimal dilakukan dapat dilihat dari beberapa faktor yang belum berjalan yaitu diantaranya :

1. Pada ketepatan sasaran program, Program Buruan SAE memiliki sasaran seluruh masyarakat di Kota Bandung akan tetapi masih banyak masyarakat di Kota Bandung yang belum menerapkan program tersebut terutama di Kecamatan Kiaracodong dari total 85 RW hanya 7 RW yang sudah menerapkan program Buruan SAE, Berikut merupakan tabel Buruan Sae yang berada di Kecamatan Kiaracodong:

Tabel 1.1 Data Jumlah Buruan SAE di Kecamatan Kiaracodong

No	Kelurahan	Rw
1	Kelurahan Cicaheum	Rw 02
2	Kelurahan Babakan Sari	Rw 08
3	Kelurahan Babakan Surabaya	Rw 13
4	Kelurahan Kebon Jayanti	Rw 09
5	Kelurahan Sukapura	Rw 09
6	Kelurahan Sukapura	Rw 14
7	Kelurahan Kebon Kangkung	Rw 06

2. Pada sosialisasi program, bahwa masyarakat Kecamatan Kiaracodong masih belum paham sepenuhnya terkait program Buruan SAE hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh tiap kelurahan di Kecamatan Kiaracodong belum maksimal serta kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan sosialisasi tersebut

3. Pada tujuan program, Program Buruan SAE belum terlaksana dengan optimal karena program Buruan SAE memiliki sebuah tujuan yaitu menanggulangi ketimpangan permasalahan pangan melalui pemanfaatan halaman rumah atau lahan untuk bercocok tanam. Pada kenyataannya Ketika peneliti melakukan observasi ke kelurahan sukapura dan kelurahan cicaheum di Kecamatan Kiaracondong ditemukan kendala dan permasalahan utama dalam Program Buruan SAE ini adalah masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menjalankan program Buruan SAE.
4. Pada pemantauan program, bahwa pemantauan dari adanya Program Buruan SAE belum efektif dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dalam pemantauan program tersebut.

Program Buruan SAE merupakan program pemerintah Kota Bandung Melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang memiliki keunikan yaitu memanfaatkan perkarangan rumah atau lahan tidur untuk dijadikan tempat bercocok tanam. Dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah kegiatan Buruan SAE ini menjadi inovasi yang cocok untuk mengatasi permasalahan pangan

Tujuan dari program Buruan SAE adalah untuk mengatasi ketimpangan pangan di Kota Bandung melalui pemanfaatan perkarangan atau lahan yang ada melalui penanaman atau berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sendiri. Buruan SAE merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan Kota Bandung sebagai *green city* dan sudah berhasil menjadikan Kota Bandung sebagai sebuah

rujukan model *urban farming* di Indonesia. Dalam perencanaannya, program Buruan SAE tidak terlepas dari konsep *urban farming*. Pada kenyataannya, program Buruan SAE itu sendiri merupakan perwujudan kegiatan dari *urban farming* yang dimuat dalam surat Edaran Nomor 520/SE.086-DISPANGTAN yang dikeluarkan oleh Walikota Bandung dalam rangka mendukung ketahanan pangan keluarga di Kota Bandung.

Program Buruan SAE dikatakan sebagai program *Urban farming* terintegrasi yang memiliki tujuan menanggulangi ketimpangan permasalahan pangan melalui pemanfaatan halaman rumah atau lahan untuk bercocok tanam. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa program Buruan SAE yang terintegrasi *urban farming* merupakan upaya pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan kemandirian pangan Kota Bandung yang berawal dari kemandirian pangan keluarga.

Program Buruan SAE mempunyai arti dalam Bahasa sunda yang berarti “Buruan” yang mempunyai arti halaman atau perkarangan dan “SAE” mempunyai arti yaitu indah, jika diartikan Buruan SAE yaitu perkarangan yang indah, akan tetapi arti dalam program Buruan SAE memiliki hubungan dan tujuan yang sudah ditentukan. Program ini merupakan singkatan dari Sehat, Alami, dan Ekonomis. Melalui program ini pemerintah berharap agar masyarakat dapat belajar memproduksi panganya sendiri sehingga makanan yang dikonsumsi dapat lebih sehat dan alami serta ekonomis. Sehat yang berarti bahan pangan yang dikelola langsung oleh masyarakat sendiri terjaga prosesnya dan tidak menggunakan bahan kimia, Alami produk ini langsung dari alam dan diolah menggunakan media pupuk

yang alami. Ekonomis yaitu mampu menghasilkan bahan pangan untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dalam jumlah mikro.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengetahui program Buruan SAE di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Program Buruan SAE (Sehat,Alami,dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”**

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

1.3.Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami, dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung ?
2. Apa saja faktor yang menghambat dalam efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung ?
3. Apa saja usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami, dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam efektifitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh kecamatan kiaracondong dalam menghadapi hambatan hambatan efektivitas program Buruan SAE (Sehat,Alami dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmu dan juga pengalaman untuk memperluas wawasan dalam teori – teori yang peneliti dapatkan selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Pasundan Bandung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternatif sebagai pemecahan masalah Program Buruan SAE (Sehat,Alami, dan Ekonomis) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.